

Manajemen Kurikulum Pesantren Modern dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

Imroatus Sholihah¹, Muhibbin Syah² dan Badrudin³

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung ; imroatusholehah212@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung ; muhibbinsyah@yahoo.com

³ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung ; dr.badrudin@uinsgd.ac.id

Abstract :

Curriculum management is the process of utilizing all management activities, starting from planning, implementing and evaluating in order to maximize the achievement of educational curriculum objectives implemented in educational institutions. The facts on the ground show that TMI Al-Amien Prenduan has implemented curriculum management activities, namely the planning, implementation and evaluation processes. The purpose of this study was to identify the planning of the modern Islamic boarding school curriculum at the TMI Al-Amien Prenduan Modern Islamic Boarding School, the implementation of the modern Islamic boarding school curriculum at the TMI Al-Amien Prenduan Modern Islamic Boarding School and the evaluation of the modern Islamic boarding school curriculum at the TMI Al-Amien Prenduan Modern Islamic Boarding School. This study uses a qualitative approach through interviews, observation and documentation. As a source of triangulation, in-depth interviews were conducted with other informants, namely the deputy head of the curriculum, curriculum staff, general secretary, infrastructure staff and teachers. The results showed that the management of the pesantren curriculum at TMI Al-Amien Prenduan was effective in a systematic way from planning, implementing and evaluating realistically and influencing success in the learning process to improve the quality of graduates.

JSTAF :

Siddiq, Tabligh, Amanah,
Fathonah

Vol 01 No 1 January 2022

Hal : 56-73

https://doi.org/10.62515/staf_v1i1.20

Received: 28 Desember 2021

Accepted: 17 January 2022

Published: 31 January 2022

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

TMI Al-Amien Prenduan telah mengimplementasikan kegiatan manajemen kurikulum yaitu proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi

Keywords: Curriculum Management, Graduate Quality

Abstrak :

Manajemen kurikulum adalah proses mendayagunakan semua kegiatan manajemen yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan kurikulum Pendidikan yang dilaksanakan di lembaga Pendidikan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa

perencanaan kurikulum pesantren modern di Pondok Pesantren Modern TMI Al-Amien Prenduan, pelaksanaan kurikulum pesantren modern di Pondok Pesantren Modern TMI Al-Amien Prenduan dan evaluasi kurikulum pesantren modern di Pondok Pesantren Modern TMI Al-Amien Prenduan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebagai triangulasi sumber dilakukan wawancara mendalam dengan informan lainnya yaitu wakasek kurikulum, staf kurikulum, sekretaris umum, staf sarana prasarana dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum pesantren di TMI Al-Amien Prenduan berjalan efektif tersusun sistematis sejak perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara realistik dan mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu lulusan.

Kata kunci : *Manajemen Kurikulum, Mutu Lulusan*

Pendahuluan

Salah satu isu yang menarik untuk dikaji dalam bidang Pendidikan yaitu berkaitan dengan “manajemen kurikulum pesantren modern dalam peningkatan mutu lulusan” yang diakui sangat penting dan juga strategis karna keberhasilan suatu sekolah dalam meningkatkan prestasi siswanya sebagai indikator mutu lulusan sangat bergantung pada efektifitas pelaksanaan manajemen kurikulumnya. Apabila manajemen kurikulum sudah efektif, maka proses pembelajarannya pun akan baik sehingga menciptakan prestasi siswa yang signifikan.

Gagasan melatar belakangi pembentukan pondok modern adalah “kesadaran bahwa perlu dilakukan modernisasi sistem dan kelembagaan pendidikan Islam, tidak mengadopsi sistem dan kelembagaan pendidikan modern Belanda, melainkan dengan modernisasi sistem dan kelembagaan Islam *indigenous* yaitu pesantren.”

Seiring berkembangnya zaman, dunia pesantren mulai membuka diri kepada dunia luar, walaupun tidak bisa dikatakan sepenuhnya, karena sebagian besar pesantren tetap mempertahankan ketradisionalannya. Salah satu trobosan yang dilakukan pesantren agar tetap langgeng ialah dengan mendirikan madrasah setingkat SLTP dan SLTA (MTs dan MA). Bahkan beberapa diantaranya sampai dinegerikan.

Bagaimanapun keadaan sebuah pesantren (salaf ataupun modern), sebagai sebuah lembaga pendidikan tidak terlepas dari komponen sistemik pendidikan, termasuk di dalamnya kurikulum. Oleh karena itu, walaupun pondok pesantren berlandaskan Islam namun tetap mempunyai kurikulum Sebagai studi awal kepentingan peneliti dalam Menyusun proposal Tesis MPI. Peneliti melakukan studi dokumen terhadap “Pondok Modern TMI Al-Amien Prenduan Kec. Pragaan Kab. Sumenep Madura Prov. Jawa Timur” tanggal 20 Februari 2020.

Pondok Modern TMI Al-Amien Prenduan Kec. Pragaan Kab. Sumenep Madura Prov. Jawa Timur, Didirikan pada hari Jumat, tanggal 10 Syawal 1391 atau 03 Desember 1971, Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah (TMI) khusus putra secara resmi didirikan oleh Kiai Muhammad Idris Jauhari, dengan menempati bangunan darurat milik penduduk sekitar lokasi baru. Dan inilah kemudian yang ditetapkan sebagai tanggal berdirinya TMI AL-AMIEN PRENDUAN. Sedangkan TMI khusus putri dibuka secara resmi 14 tahun kemudian, yaitu pada tanggal 10 Syawal 1405 atau 19 Juni 1985 oleh Nyai Anisah Fathimah Zarkasyi, putri Kiai Zarkasyi. Dan inilah yang menjadi lokasi penelitian penulis yaitu TMI Putri.

Berbeda dengan pesantren-pesantren lain yang mendirikan madrasah sebagai antisipasi globalisasi, Pondok Modern TMI Al-Amien Prenduan tidak lantas mendirikan madrasah. Justru TMI (Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah) menerapkan sistem pendidikan modern dengan sistem klasikal. Namun ternyata TMI Al-Amien Prenduan mampu bersaing dengan pendidikan setingkatnya.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, Pondok Modern TMI Al-Amien Prenduan tentu mempunyai kurikulum, namun kurikulum Pondok Modern TMI Al-Amien Prenduan tidak mengikuti kurikulum pemerintah yang berlaku, bahkan yang lebih mencengangkan lagi, sejak berdirinya Pondok Modern TMI Al-Amien Prenduan tidak pernah mengikuti ujian nasional. Pondok pesantren modern TMI Al-Amien Prenduan merupakan pesantren muadalah,

yaitu pesantren yang menyelenggarakan Pendidikan formal dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan pesantren dengan berbasis kitab kuning atau dirasah islamiah dengan pola Pendidikan muallimin secara berjenjang dan terstruktur. Pesantren muadalah statusnya setara dengan Pendidikan formal lainnya karena walaupun pondok pesantren tersebut tidak mengikuti kurikulum kemdikbud (SD, SMP, SMA) atau kurikulum kemenag (MI, MTs, MA) akan tetapi lulusan pondok pesantren tersebut dapat diterima (diakui) di perguruan tinggi di dalam dan diluar negeri.

Bagi Pondok Modern TMI Al-Amien Prenduan kurikulum tidak terbatas kegiatan di dalam kelas, namun semua kehidupan santri selama 24 jam itulah kurikulum. Dengan begitu, Pondok Modern TMI Al-Amien Prenduan secara otomatis telah menggabungkan tri pusat pendidikan, keluarga, masyarakat dan sekolah. Satu sisi jelas pesantren adalah sekolah yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan,

umum maupun agama. Namun di sisi lain Pondok Modern TMI Al-Amien Prenduan juga merupakan miniatur masyarakat dan keluarga. Lihatlah betapa kehidupan di pesantren begitu mencerminkan kemajemukan bangsa Indonesia. Dengan fenomena seperti ini sangat memungkinkan bagi Pondok Modern TMI Al-Amien Prenduan untuk mentransformasikan ilmu, nilai, akhlak dan moral kepada santri secara maksimal. Dapat dibandingkan dengan sekolah lain yang hanya dapat mengawasi siswanya selama di sekolah.

Namun terkait proses Pendidikan juga masih terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi. Permasalahan kurikulum di pesantren ini terkait dengan pemberian pelajaran umum yang tidak efektif. Pelajaran umum diajarkan tetapi dilaksanakan setengah-setengah, sekedar memenuhi syarat saja. Sehingga kemampuan santri pun sangat terbatas dan kurang mendapat pengakuan masyarakat umum.

Permasalahan selanjutnya adalah suasana pembelajaran yang pasif, salah satu sebabnya adalah minimnya kreativitas dan juga inovasi guru terhadap pengembangan metodologi pembelajaran aktif, sehingga membuat daya kritis santri menjadi lemah. Hal ini disebabkan pesantren masih menganut sistem belajar tradisional dan menggunakan metode klasik. Maka agar nalar kritis tumbuh di pesantren, para pendidiknya harus mau melakukan formulasi pola manajemen kurikulum pendidikan dengan menyertakan metodologi modern. Pembahasan yang terakhir adalah mengenai permasalahan kualitas outputnya, para alumni pesantren biasanya melanjutnya Pendidikan di perguruan tinggi islam atau melanjutkan Pendidikan di negara timur tengah. Hal ini membuktikan bahwa para alumni pesantren kurang mampu bersaing di Pendidikan dan masyarakat umum.

Pada ada umumnya Pondok Modern TMI Al-Amien Prenduan sebagai pendidikan berbasis masyarakat dianggapnya belum mampu membangun pendidikan secara kaffah, artinya secara tersirat kurikulum pesantren sudah ada, yang mendesak adalah manajemen kurikulum yang tepat. Pesantren dengan segala kekayaan potensi yang dimilikinya, "dianggap" belum mampu membuka peluang sinergi transformasi dan pemberdayaan masyarakat sehingga diperlukan upaya membangun sistem kurikulum dengan memperhatikan faktor-faktor yang melatar belakanginya dan mengevaluasinya pada setiap tingkat satuan pendidikannya.

Dalam kaitannya dengan manajemen; tidak dapat dibantah lagi bahwa manajemen merupakan aspek penting yang menyentuh, mempengaruhi dan bahkan

merasuki seluruh aspek kehidupan manusia; karena dengan manajemen dapat diketahui kemampuan suatu organisasi. Manajemen menunjukan cara efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Manajemen dapat mengurangi hambatan dalam pencapaian tujuan serta memberikan prediksi dan imajinasi agar segera mengantisipasi dengan cepat perubahan lingkungan. “Salah satu komponen penting pada lembaga pendidikan formal yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan isi pengajaran, mengarahkan proses mekanisme pendidikan, tolok-ukur keberhasilan dan kualitas hasil pendidikan, adalah kurikulum”.

Dalam upaya melakukan meningkatkan kualitas pendidikan, pesantren perlu menata kembali kurikulum pesantren. Kurikulum pesantren yang terpaku kepada orientasi ilmu agama klasik menjadi tantangan dengan kemajuan dunia pemikiran masa kini, maka perlu adanya pengajaran dalam lingkungan pesantren yang mampu menelaah kemajuan pemikiran dan isu pemikiran yang *up to date* di dunia akademis.

Beberapa pesantren sekarang “mengadopsi pengetahuan umum untuk para santrinya, tetapi masih tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik merupakan upaya untuk meneruskan tujuan utama lembaga pendidikan tersebut, yaitu pendidikan calon “Ulama yang setia kepada paham Islam tradisional”. Kurikulum tersebut disebut kurikulum pesantren terpadu, yang merupakan perpaduan antara sistem salafi (tradisional) dan sistem khalafi (modern). Disamping Pendidikan formal tetap mempertahankan sistem Pendidikan diniyah yang kurikulumnya lebih ke pelajaran agama dalam berbagai cabang disiplin ilmunya.

Untuk kepentingan tersebut diperlukan adanya kajian manajemen kurikulum untuk melakukan analisis terhadap kurikulum yang digunakan di pesantren dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan peserta didik, masyarakat pengguna jasa pendidikan pesantren, dan para stakeholder pendidikan baik secara external maupun internal.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik tentang kegiatan manajemen Pendidikan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum, untuk menganalisis kegiatan manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Modern TMI Al-Amien Prenduan.

Dalam manajemen kurikulum kegiatan dititikberatkan pada usaha-usaha pembinaan situasi belajar di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya. Secara rinci, kegiatan manajemen kurikulum tersebut, sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum sebagai suatu proses sosial yang kompleks, yang menuntut berbagai jenis dan tingkat perbuatan keputusan dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat melalui model perencanaan yang tepat. Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang dapat membawa keberhasilan itu, adalah adanya perencanaan pengajaran yang dibuat guru tersebut sebelumnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Hasyr, 59:18

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Hasyr: 18)

2. Pelaksanaan Kurikulum, Penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik pengembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah al Kahfi, 18:2:

Artinya: "sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik." (QS. Al-Kahfi: 2)

3. Evaluasi Kurikulum yaitu suatu proses pengumpulan data secara sistematis, yang bertujuan untuk membantu pendidik memahami dan menilai kurikulum, serta memperbaiki metode pendidikan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah al Infithar, 82:10-12:

Artinya: "Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan, Sesungguhnya orang-orang yang banyak berbakti benar-benar berada dalam surga yang penuh kenikmatan." (QS. Al-Infithar: 10- 12)

Berdasarkan kegiatan kurikulum diatas, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum merupakan salah satu asas penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, apabila asas ini baik dan kuat maka dapat dipastikan proses belajar mengajar pun akan

berjalan lancar. Sehingga tujuan pendidikan pun akan tercapai. Begitu pula sebaliknya, apabila kurikulum yang dipakai kurang baik maka dapat dipastikan proses belajar mengajar pun tidak akan berjalan lancar, sehingga tujuan belajar tidak akan tercapai.

Berdasarkan fenomena diatas, Peranan manajemen kurikulum sangat signifikan dalam menentukan mutu sebuah lembaga pendidikan. Karena bidang garapannya meliputi “perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan atau evaluasi dan pemberdayaan segala sumber daya yang ada. Oleh karena itu, pendidikan tidak akan berhasil apabila tanpa diatur oleh fungsi dan peran masing-masing secara efektif dan efisien”.

Dari fakta dan temuan serta permasalahan di lapangan, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian “MANAJEMEN KURIKULUM PESANTREN MODERN DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN (Penelitian di Pondok Pesantren Modern Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah (TMI) Al Amien Prenduan Kec. Pragaan Kab. Sumenep Madura Prov. Jawa Timur)”. Penelitian ini sangat penting dilaksanakan karna keberhasilan lembaga pendidikan/pesantren dalam meningkatkan prestasi siswanya sebagai indikator mutu lulusan sangat bergantung pada efektifitas pelaksanaan manajemen kurikulumnya. Apabila manajemen kurikulum sudah efektif, maka proses pembelajarannya pun akan baik sehingga menciptakan prestasi siswa yang signifikan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum pesantren modern di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebagai triangulasi sumber dilakukan wawancara mendalam dengan informan lainnya yaitu wakasek kurikulum, staf kurikulum, sekretaris umum, staf sarana prasarana dan guru. Metode ini bertujuan untuk untuk memahami dan mengidentifikasi berbagai fenomena yang terjadi dalam kenyataan proses manajemen kurikulum. Teknik analisis data penelitian ini yaitu Pengumpulan Data (Data Collection), Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display), Penarikan Simpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification). Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas).

Penyusunan penelitian ini dilaksanakan sejak maret 2021 hingga januari 2022 di TMI Al-Amien Prenduan.

Diskusi/Pembahasan

Tarbiyatul Mu'allimien al-Islamiyah (TMI) adalah lembaga pendidikan tingkat menengah yang paling tua di lingkungan Pondok Pesantren AL-AMIEN PRENDUAN. TMI dengan bentuknya yang sangat sederhana telah dirintis pendiriannya sejak pertengahan tahun 1959 oleh Kiai Djauhari Chotib (pendiri dan pengasuh pertama Pondok Pesantren Al- Amien Prenduan). Selama kurang lebih 10 tahun, Kiai Djauhari mengasuh lembaga ini di lokasi Pondok Tegal sampai beliau wafat pada bulan Juli 1970.

Setelah Kiai Djauhari wafat, usaha rintisan awal ini pun dilanjutkan oleh putra-putra dan santri-santrinya antara lain dengan melakukan langkah-langkah pendahuluan sebagai berikut: Pertama, membuka lokasi baru seluas kurang lebih 6 ha, amal jariyah dari santri- santri Kiai Djauhari, yang terletak 2 km di sebelah barat lokasi lama. Kedua, membentuk “tim kecil” yang beranggotakan 3 orang (yaitu Kiai Muhammad Tidjani Djauhari, Kiai Muhammad Idris Jauhari, dan Kiai Jamaluddin Kafie), untuk menyusun kurikulum TMI yang lebih representatif. Ketiga, mengadakan “studi banding” ke Pondok Modern Gontor dan pesantren-pesantren besar lainnya di Jawa Timur, sekaligus memohon doa restu kepada kiai-kiai sepuh pada saat itu, khususnya Kiai Ahmad Sahal dan Kiai Imam Zarkasyi Gontor, untuk memulai usaha pendirian dan pengembangan TMI dengan sistem dan paradigma baru yang telah disepakati(Zarkasyi, 2005).

Setelah melewati proses pendahuluan tersebut, maka pada hari Jum'at, tanggal 10 Syawal 1391 atau 3 Desember 1971, TMI (khusus putra) dengan sistem dan bentuknya seperti yang ada sekarang secara resmi didirikan oleh Kiai Muhammad Idris Jauhari, dengan menempati bangunan darurat milik penduduk sekitar lokasi baru. Dan tanggal inilah kemudian yang ditetapkan sebagai tanggal berdirinya TMI AL-AMIEN PRENDUAN.

Sedangkan TMI (khusus putri) atau yang lebih dikenal dengan nama Tarbiyatul Mu'allimaat al-Islamiyah (TMAl) dibuka secara resmi 14 tahun kemudian, yaitu pada tanggal 10 Syawal 1405 atau 19 Juni 1985, oleh Nyai Anisah Fatimah Zarkasyi, putri Kiai Zarkasyi dan istri (alm) Kiai Tidjani Djauhari.

Visi TMI Al-Amien Prenduan semata-mata untuk ibadah kepada Allah swt., dan mengharap ridlo-Nya (sebagaimana tercermin dalam sikap tawadlu', tunduk dan patuh kepada Allah swt., dalam seluruh aspek kehidupan). Mengimplementasikan fungsi Khalifah Allah di muka bumi (sebagaimana tercermin dalam sikap proaktif, inovatif, kreatif dan produktif).

Sedangkan misinya adalah mempersiapkan individu-individu yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya umat terbaik yang pernah dikeluarkan untuk manusia (*khairo ummah*). Sebagai misi khususnya adalah mempersiapkan kader-kader ulama dan pemimpin umat (*mundzirul qoum*) yang *muttafaqih fid dien*; yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan *dakwah ilal khair, 'amar ma'ruf nahi munkar dan indzarul qoum*.

Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan menggunakan kurikulum hidup dan kehidupan sebagai salah satu pondok pesantren muadalah. Pendidikan pondok pesantren yang tidak mengikuti standar kurikulum Kementerian Agama Republik Indonesia maupun Kementerian Pendidikan Nasional di kalangan pondok pesantren disebut dengan pendidikan pondok pesantren mu'adalah.

Kurikulum di pondok pesantren TMI Al-Amien Prenduan tidak terbatas kurikulum pembelajaran di dalam kelas, namun kegiatan santri selama 24 jam itulah kurikulum yang terdiri dari Pendidikan formal, informal dan nonformal, yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung ketercapaian kurikulum dan mutu lulusan.

TMI adalah lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah yang berarti setingkat dengan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, atau dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Umum (SMU). Ada dua program pendidikan yang ditawarkan TMI, yaitu:

1. Program reguler (kelas biasa), untuk tamatan SD/MI dengan masa belajar 6 tahun.
2. Program intensif, untuk tamatan SMP/MTs dengan masa belajar 4 tahun.

Selain kedua program tersebut, juga dibuka program Kelas Persiapan atau *Syu'bah Takmiliyah*, bagi mereka yang tidak lulus dalam ujian masuk atau tidak memenuhi syarat-syarat minimal untuk duduk di kelas satu. Kelas persiapan ini memiliki dua jenis program: *Syu'bah Tamhidiyah* bagi tamatan SD/MI, dan *Syu'bah I'dadiyah* bagi tamatan SMP/MTs.

Secara garis besar, materi atau subyek pendidikan di TMI Al-Amien Prenduan meliputi 7 (tujuh) jenis pendidikan, yaitu:

1. Pendidikan keimanan (aqidah dan syariah).
2. Pendidikan kepribadian dan budi pekerti (akhlak karimah)
3. Pendidikan kebangsaan, kewarganegaraan dan HAM.
4. Pendidikan keilmuan (intelektualitas).
5. Pendidikan kesenian dan keterampilan vokasional (kestram).
6. Pendidikan olahraga, kesehatan dan lingkungan (orkesling).
7. Pendidikan kepesantrenan (*ma'hadiyat*).

Ketujuh jenis pendidikan tersebut dijabarkan dalam bentuk beberapa Bidang Edukasi (BE—bukan Bidang Studi) yang diprogram sesuai dengan kelas atau tingkat pendidikan yang ada dengan alokasi waktu yang fleksibel. Kemudian sesuai dengan target kompetensi yang harus dikuasai oleh santri, maka Bidang Edukasi tersebut dikelompokkan menjadi 2 kelompok kompetensi yaitu Kompetensi Dasar (Komdas) dan Kompetensi Pilihan (Kompil).

Kompetensi Dasar (Komdas) adalah kompetensi-kompetensi dasar umum yang harus dikuasai oleh seluruh santri, tanpa kecuali, sesuai dengan target yang telah ditetapkan pada kelas-kelas tertentu. Komdas ini meliputi 2 kelompok Bidang Edukasi, yaitu Komdas A dan Komdas B. Komdas A meliputi *Ulum Tanziliyah ‘Studi Islam’ (Al-Qur'an wa Ulumuhu, Al- Hadits wa Siroh Nabawiyah, Ilmu Tauhid wal Akhlaq, dan Ilmu Fiqh wa Ushuluhu), Ulum Wathoniyah ‘Kurikulum Nasional’ (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Matematika dan Logika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa Inggris), Ulum Ma'hadiyah ‘Kurikulum Kepesantrenan’ (Bahasa dan Sastra Arab, Ilmu-ilmu Pendidikan dan Keguruan, Dasar-dasar Riset dan Jurnalistik)*.

Sedangkan Komdas B, mencakup 5 Bidang Edukasi, yaitu Pendidikan Kepesantrenan, Pendidikan Kependidikan dan Kebangsaan, Pendidikan Olahraga, Kesehatan dan Lingkungan, Pendidikan Kesenian dan Keterampilan Vokasional, dan Pendidikan Khusus Kewanitaan.

Kompetensi Pilihan (Kompil) adalah kompetensi-kompetensi khusus yang harus dikuasai oleh santri-santri tertentu, sesuai dengan bakat, minat, kecenderungan, dan pilihannya masing-masing. Kompil ini meliputi 2 kelompok Bidang Edukasi, yaitu Kompil A mencakup 4 jenis pilihan, yaitu *Ulum Tanziliyah* dan Bahasa Arab,

Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam/Sains, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Inggris, Bahasa dan Sastra Indonesia.

Sedangkan Kompil B, mencakup 8 jenis pilihan, yaitu Saka-saka dan Resus-resus Pramuka, Klub-klub Penelitian dan Pengkajian Ilmiah, Bahasa, Olahraga, Kesenian, Palang Merah Remaja (PMR), Pecinta Alam dan Lingkungan serta kursus-kursus keterampilan dan kejuruan.

Sejak tahun 1982, ijazah TMI Al-Amien Prenduan telah memperoleh pengakuan persamaan (mu'adalah) dengan sekolah-sekolah menengah atas, di negara-negara Islam di Timur Tengah, antara lain:

1. Dari Al-Jami'ah al-Islamiyah Madinah al-Munawwaroh, dengan SK No. 58/402 tertanggal 17/8/1402 (tahun 1982).
2. Dari Jami'ah Malik Abdil Aziz (Jami'ah Ummil Quro) Makkah al-Mukarromah, dengan SK No. 42 tertanggal 1/5/1402. (tahun 1982).
3. Dari Jami'ah Al-Azhar Cairo, dengan SK No. 42 tertanggal 25/3/1997.
4. Dari International Islamic University Islamabad, Pakistan dengan surat resmi tertanggal 11 Juli 1988.
5. Dari Universitas Az-Zaytoun Tunisia, dengan surat resmi tertanggal 21 Maret 1994.

Sedangkan di dalam negeri, ijazah TMI Al-Amien Prenduan telah mendapat pengakuan dari berbagai lembaga, baik negeri maupun swasta, antara lain:

1. Dari Pimpinan Pondok Modern Gontor (diakui setara dan sederajat dengan KMI Gontor) dengan SK No. 121/PM-A/III/1413, tertanggal 25 September 1992
2. Dari Departemen Agama RI. (diakui setara dan sederajat dengan MTsN dan MAN), dengan SK Dirjen Binbaga No. E.IV/PP.032/KEP/80/98, tertanggal 9 Desember 1998. Dari Departemen Pendidikan Nasional RI. (diakui setara dan sederajat dengan SMUN), dengan SK. Menteri Pendidikan Nasional No. 106/0/2000, tertanggal 29 Juni 2000.

Untuk menunjang ketercapaian visi dan misi Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan, maka ada beberapa program dari sekolah agar kemampuan peserta seimbang antara IQ, SQ dan EQ. Berikut ini merupakan beberapa program pendukung di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan yakni sebagai berikut:

1. Tilawah Al-Quran setiap selesai melaksanakan sholat fardlu, dan pembinaan Al-Quran secara intensif setiap hari setelah melaksanakan sholat maghrib (kecuali kamis malam) bersama pembimbing kelompok masing-masing. Program

pelaksanaannya setiap kelas atau asrama dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 8-10 orang dengan menggunakan metode baca al-Quran tartil.

2. Program JQH (Jam'iyyatul Quro' wal Huffadz), yaitu program yang dikhususkan untuk para santri yang memiliki kemampuan lebih di bidang al-Quran dan ingin memperdalam terutama di hafalan.
3. Pembiasaan sholat lima waktu secara berjamaah, serta sholat tahajud dan dhuha.
4. Pembelajaran Bahasa arab dan Bahasa inggris. Meskipun Bahasa arab dan Bahasa inggris sudah termasuk kurikulum pembelajaran di dalam kelas, namun untuk meningkatkan kemampuan Bahasa santri diterapkan pembelajaran diluar kelas, serta diterapkan kedua Bahasa tersebut sebagai Bahasa komunikasi sehari-hari di sekolah maupun asrama, satu minggu berbahasa inggris dan dua minggu berbahasa arab.
5. Program *Muhadlarah*, yaitu Latihan pidato 3 bahasa (arab, inggris, Indonesia) dilaksanakan 2 kali dalam satu pekan.
6. Apel bersama wali kelas (*Tabkir*) setiap pagi sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan agar santri termotivasi dan bersama kepala sekolah setiap tanggal 1 diawal bulan hijriyah untuk menyampaikan beberapa informasi terkait proses pembelajaran.
7. Program *Muwajjah*, yaitu belajar malam bersama wali kelas di kelas masing-masing, tujuannya untuk mengulang materi pelajaran atau mempersiapkan materi pelajaran untuk esok hari.
8. Program *Learning Centre*, yaitu pemasatan pembelajaran yang dilaksanakan H-7 ujian, seluruh santri belajar bersama di musholla, setelah melaksanakan sholat dzuhur. Tujuannya untuk memantapkan materi pelajaran yang akan diujikan ketika ujian sekolah.
9. Program El-Psika, yaitu bimbingan dan penyuluhan bagi santri yang bermasalah dalam proses pembelajarannya.

Program Nihiae (khusus kelas akhir), yaitu beberapa kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan pembelakalan calon lulusan sebelum terjun ke masyarakat. Kegiatannya antara lain; 1) Ceramah agama 2) Praktek imamah 3) Amaliyah Tadries (Latihan mengajar) 4) Penulisan karya ilmiah (paper) 5) Studi ekonomi 6) Studi banding gontor dan beberapa perguruan tinggi 7) KKN Lembaga

selama satu pekan 8) Hafalan juz 30, surah yasin dan al- waqiah 9) Resensi buku 10) Rihlah Tarbawiyah 11) Khutbatul wada' (pidato perpisahan).

Pendidik di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan memiliki kualifikasi sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yakni memiliki kompetensi pedagogi, kepribadian, profesional dan sosial. Seluruh ustaz dan ustazah adalah alumni dari Pondok Pesantren TMI Al-Amien itu sendiri dan mukim di dalam pondok kecuali guru luar yang mengajar mata pelajaran umum seperti matematika dan sains. Jadi pondok pesantren ini menggunakan sistem demokrasi yang berarti dari santri, oleh santri dan untuk santri. Dan mereka rata-rata memiliki kemampuan Bahasa arab dan Bahasa inggris dengan baik. Ustadz dan ustazah yang mukim di dalam pondok juga memegang jabatan sebagai tenaga kependidikan, yaitu yang bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan untuk menunjang proses Pendidikan terutama yang masih berstatus sebagai guru pengabdian.

Lembaga pendidikan disebut sebagai lembaga pendidikan favorit dan bermutu juga dapat diketahui dari jumlah peserta didik di lembaga pendidikan tersebut. Jumlah keseluruhan santri di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan adalah 3659 orang. Dalam pelaksanaan kurikulum di Lembaga tersebut tidak ada perbedaan untuk setiap kategori kelas, hanya materi pelajaran nya saja yang berbeda di setiap tingkat kelas.

Fasilitas sekolah masih termasuk salah satu aspek yang perlu diperhatikan di lembaga pendidikan di Indonesia. Fasilitas sekolah peranannya sangat penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM). Berikut ini adalah beberapa fasilitas yang ada di TMI Al-Amien Prenduan: 1) Gedung Sekolah, 2) Ruang Kelas, 3) Ruang Guru, 4) Asrama, 5) Gedung Serba Guna, 6) Aula, 7) Tempat Beribadah (Masjid), 8) Perpustakaan, 9) Ruang UKS, 10) Lapangan bermain atau olahraga, 11) Kantin Sekolah, 12) Laboratorium, 13) Ruang Bimbingan dan Penyuluhan, 14) Kamar Mandi, 15) TMI Mart, 16) Tempat Makan, 17) GOR, 18) Pos Security, dan 19) Ruang Penginapan Tamu.

Perencanaan Kurikulum di TMI Al-Amien Prenduan

Perencanaan kurikulum di TMI Al-Amien Prenduan membahas tentang kurikulum yang diterapkan di TMI, tujuan kurikulum TMI, mata pelajaran yang diterapkan di TMI dan program unggulan kurikulum.

Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan menggunakan kurikulum hidup dan kehidupan sebagai salah satu pondok pesantren muadalah. Pendidikan pondok pesantren yang tidak mengikuti standar kurikulum Kementerian Agama Republik Indonesia maupun Kementerian Pendidikan Nasional di kalangan pondok pesantren disebut dengan pendidikan pondok pesantren mu'adalah(Azhari, 2017).

Sistem TMI mengintegrasikan antara ketiga bidang kurikulum, intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Ketiga bidang kurikulum ini juga menyatu, membentuk satu kesatuan yang padu, saling mendukung dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan yang sama.

Tujuan TMI adalah membentuk lulusannya memiliki jiwa guru, apapun profesi yang dipilihnya nanti, sesuai harapan para pimpinan dan pendiri pondok bahwa dimanapun santrinya berada agar mampu mengajarkan ilmu yang sudah diberikan. Sesuai dengan Namanya yaitu Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah yang berarti sekolah pendidikan guru islam.

Mata pelajaran yang diberikan di TMI Al-Amien Prenduan adalah sebagai kunci. Kunci berarti pembuka, apa yang dibuka terserah kepada santri selepasnya. Bisa membuka pengetahuan, bisa membuka pintu masyarakat, bisa membuka perdagangan, dan lain sebagainya. TMI memberikan semua, tapi sedikit-sedikit. Jadi pelajarannya sangat banyak. Pelajaran di TMI jauh lebih banyak dari yang ada di diknas atau depag. Jumlahnya 20 lebih. Dan itu materi pokok semua. Semua dilahap.

Ada pelajaran yang memiliki porsi cukup besar di TMI Al-amien Prenduan yaitu Bahasa arab, sesuai dengan semboyan pesantren yaitu *al-lughah al-arabiyyah taaju al- ma'had* yang berarti Bahasa arab adalah mahkota pesantren. Pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan sangat integratif. Pembelajaran Bahasa Arab yang diajarkan di kelas-kelas terintegrasi dengan kehidupan keseharian para santri baik di asrama maupun di lingkungan pesantren dan sekitarnya. Para santri juga ditekankan untuk secara konsisten menerapkan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan dalam komunikasi. Bahasa arab juga diterapkan sebagai pengantar Bahasa mata pelajaran mulai dari kelas dua sampai kelas enam. Sehingga lingkungan berbahasa di TMI Al-Amien Prenduan yang mencakup lima kompetensi, yakni berbicara, mendengar, menulis, membaca dan mengajar dapat diraih secara baik(Hamalik, 2007).

Program unggulan untuk mendukung ketercapaian kurikulum pendidikan program nihai, yaitu beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh santri kelas akhir dengan tujuan untuk meningkatkan mutu lulusan sebelum terjun ke masyarakat. Program ini dilaksanakan di semester dua sebagai pengganti pembelajaran formal di sekolah. Beberapa program nihai didampingi oleh masing-masing pembimbing kelompok. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu lulusan sebelum terjun ke masyarakat dan melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Kegiatannya antara lain; 1) Ceramah agama 2) Praktek imamah 3) *Amaliyah Tadries* (Latihan mengajar) 4) Penulisan karya ilmiah (paper) 5) Studi ekonomi 6) Studi banding gontor dan beberapa perguruan tinggi 7) KKN Lembaga selama satu pekan 8) Hafalan juz 30, surah yasin dan al-waqiah 9) Resensi buku 10) *Riqlih Tarbawiyah* 11) *Khutbatul wada'* (pidato perpisahan)(Dakir, 2004).

Pelaksanaan Kurikulum di TMI Al-Amien Prenduan

Pelaksanaan kurikulum berarti proses mewujudkan kurikulum dalam realisasi pembelajaran di sekolah-sekolah. Pada bagian ini dibahas dua pokok kajian, ialah: 1) Administrasi Pelaksaaan Kurikulum dan 2) Supervisi Pelaksanaan Kurikulum.

Kegiatan dalam Administrasi pelaksanaan kurikulum yaitu; 1) Rencana Kegiatan Tahunan 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; RIP dan RPP 3) Jadwal Pelaksanaan Kegiatan; jadwal pembelajaran dan jadwal supervisi 4) Kegiatan proses belajar mengajar 5) kegiatan ekstra kurikuler 6) Alat perlengkapan pendidikan 7) Usaha-usaha peningkatan mutu guru; KGBE dan Rapat mingguan dan bulanan.

Rencana kegiatan yang akan berlangsung selama satu tahun pelajaran disusun dan diagendakan sebelum memasuki mid semester. Susunan kegiatan ini disusun oleh sekretaris Yayasan berdasarkan hasil musyawarah kerja dengan pimpinan dan pengurus pesantren.

Kegiatan yang disusun terdiri dari seluruh kegiatan yang berlangsung di pondok pesantren TMI Al-Amien Prenduan, tidak hanya yang menyangkut bidang kurikulum, namun agenda kegiatan ini menjadi rujukan kegiatan kurikulum.

Rencana Induk Pembelajaran (RIP) adalah salah satu komponen perangkat pembelajaran dari rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap guru pengajar. RIP ini disusun oleh guru master (GM) dari setiap mata pelajaran.

I'dad at-Tadries adalah semacam rencana pelaksanaan pembelajaran yang merupakan komponen administrasi pembelajaran wajib bagi guru, *I'dad* dikembangkan untuk mencapai kompetensi dasar pada siswa, sehingga isinya berupa prosedur dan pengorganisasian pembelajaran. *I'dad at-Tadries* disusun oleh masing-masing guru tiap mata pelajaran untuk satu mid semester, *I'dad* ditelaah dan dikoreksi oleh kepala sekolah sebelum kemudian di data oleh bagian kurikulum sebagai kelengkapan perangkat pembelajaran, isinya terdiri dari tujuan pembelajaran, pelajaran sebelumnya, kosakata, isi materi dan evaluasi pembelajaran(Aziz, 1971).

Jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran disusun oleh tim kurikulum setelah evaluasi akhir tahun untuk jadwal di tahun ajaran berikutnya. Jadwal pelaksanaan ini terdiri dari jadwal pembelajaran dan jadwal supervisi. Jadwal supervisi disusun berdasarkan jam pelajaran mulai jam pertama sampai jam ketujuh. Jadi setiap jam pelajaran ada supervisor yang mengawasi jalannya pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan oleh guru sesuai dengan jadwal pembelajaran yang sudah disusun oleh bagian kurikulum. Berdasarkan dokumentasi *I'dad at-Tadries* yang peneliti peroleh maka terdapat tiga kegiatan pada proses belajar mengajar yaitu kegiatan pembuka, inti dan penutup.

Kegiatan ekstra kurikuler di TMI Al-Amien Prenduan disebut sebagai Kompil yaitu kompetensi pilihan. Kompetensi Pilihan (Kompil) adalah kompetensi-kompetensi khusus yang harus dikuasai oleh santri-santri tertentu, sesuai dengan bakat, minat, kecenderungan, dan pilihannya masing-masing. Kompil ini meliputi 2 kelompok Bidang Edukasi, yaitu Kompil A mencakup 4 jenis pilihan, yaitu *'Ulum Tanziliyah* dan Bahasa Arab, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam/Sains, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Inggris, Bahasa dan Sastra Indonesia. Sedangkan Kompil B, mencakup 8 jenis pilihan, yaitu Saka-saka dan Resus- resus Pramuka, Klub-klub Penelitian dan Pengkajian Ilmiah, Bahasa, Olahraga, Kesenian, Palang Merah Remaja (PMR), Pecinta Alam dan Lingkungan serta kursus-kursus keterampilan dan kejuruan. Kegiatan kompil A dilaksanakan mulai sabtu hingga kamis pada jam ketujuh, sedangkan kompil B dilaksanakan pada sore hari dengan pengurus organisasi santri sebagai pembimbing.

Di TMI Al-Amien Prenduan, sarana prasarana untuk awal tahun ajaran sudah disediakan oleh bagian SPC yaitu bagian pembayaran di TMI. Seperti spidol, penghapus, tinta dan lain-lain. Tapi untuk kebutuhan sehari-hari seperti sapu, sekrok,

kemoceng, tempat sampah, disediakan oleh bagian sarana ma'had, yaitu bagian sarana dan prasarana pusat. Sebelumnya di data terlebih dahulu oleh bagian sarana dan prasarana. Itu adalah perlengkapan pendidikan di awal tahun pembelajaran. Jika terdapat perlengkapan yang dibutuhkan di bulan-bulan berikutnya, maka akan dianggarkan oleh bagian sarana dan prasarana melalui pengajuan bulanan bendahara.

Pengawasan Kurikulum dilaksanakan langsung oleh kepala sekolah yang dibantu oleh bagian kurikulum, keguruan dan guru-guru senior. Untuk satu jam diawasi oleh satu supervisor. Yang disupervisi adalah kehadiran guru tepat waktu, *I'dad at-Tadries* sudah melalui kepala sekolah, mengajar harus sesuai dengan *I'dad*, suasana peserta didik di kelas, serta kejadian-kejadian lain yang dianggap menjadi kendala atas berlangsungnya proses pembelajaran. Supervisi dilaksanakan terjadwal dan tidak terjadwal(Darul Ma'arif Bawani, 1998).

Evaluasi Kurikulum di TMI Al-Amien Prenduan

Evaluasi kurikulum di TMI Al-Amien Prenduan ada dua yaitu evaluasi pembelajaran dan evaluasi program. Evaluasi pembelajaran di TMI Al-Amien Prenduan ada dua yaitu Penilaian harian dan Ujian, ujian ini ada empat rubu' yaitu *Rubu' 1, Rubu' 2, Rubu' 3 dan Rubu'4*. *Rubu' 1* adalah Ujian Tengah Semester 1 (UTS 1), *Rubu' 2* adalah Ujian Akhir Semester 1, *Rubu' 3* adalah Ujian Tengah Semester 2 (UTS 2) dan *Rubu' 4* adalah Ujian Akhir Semester 2 (UAS 2). Sama halnya dengan sekolah umum lainnya, ujian di TMI Al-Amien Prenduan melaksanakan ujian sebanyak empat kali dalam satu tahun ajaran.

TMI Al-Amien Prenduan memiliki standar penilaian khusus. Standar kenaikan dan kelulusan di TMI dinilai berdasarkan tiga aspek, yaitu akhlak, rata-rata nilai dan al-Quran. Rata-rata nilai berdasarkan KKM di TMI yaitu 3,5, itu karna nilai raport di TMI berdasarkan nilai asli, tidak ditambahkan dan tidak ada remedial.

TMI Al-Amien Prenduan tidak melaksanakan ujian nasional karna kurikulumnya tidak mengikuti kurikulum pemerintah, namun sebagai gantinya ada ujian nihiae atau EBTA yang dilaksanakan oleh seluruh santri kelas akhir sebagai ujian kelulusan. Secara umum evaluasi kurikulum dilaksanakan per tahun yaitu diakhir tahun ajaran dalam forum FGD (*Focus Group Discussion*) rapat kurikulum TMI Al-Amien Prenduan. Rapat ini dihadiri oleh seluruh guru.

Kesimpulan

Evaluasi kurikulum dapat disimpulkan terdiri atas evaluasi pembelajaran dan evaluasi program. Evaluasi pembelajaran yaitu Penilaian harian dan Ujian, ujian ini ada empat rubu' yaitu Rubu' 1, Rubu' 2, Rubu' 3 dan Rubu' 4. Evaluasi program dilaksanakan per tahun yaitu diakhir tahun ajaran dalam forum FGD (Focus Group Discussion) rapat kurikulum.

Manajemen kurikulum pesantren di TMI Al-Amien Prenduan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan mutu lulusan. Hal ini ditunjukkan oleh kompetensi peserta didik, baik sikap, pengetahuan dan keterampilan di lingkungan pesantren maupun lingkungan masyarakat. Tidak hanya dibekali teori, namun harus menguasai beberapa praktek, diantaranya adalah kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik sebelum lulus dan sudah teruji dalam program nihaiyah yaitu mampu menyampaikan ceramah agama atau dakwah, menjadi imam sholat, membuat resensi buku dan karya tulis ilmiah, praktek mengajar, hal yang harus dilakukan terhadap jenazah (memandikan, mengkafani dan mensholati), dan adab sopan santun terutama ketika berada di lingkungan masyarakat.

Referensi

- Azhari, M. (2017). Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat). *Jurnal Analytica Islamic*, 6(2), 124-34 2017, 125.
- Aziz, S. A. (1971). At-Tarbiyah Wa Turuqu At-Tadris. *Mesir*.
- Dakir. (2004). Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum. *Yogyakarta : Rineka Cipta*.
- Darul Ma'arif Bawani, I. (1998). Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam. *Surabaya : Al-Ikhlas*.
- Hamalik, O. (2007). Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum. *Bandung : Remaja Rosdakarya*.
- Profil Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah*, tmial-amien.sch.id/profil/, 20 Februari 2020. (n.d.).
- Zarkasyi, A. S. (2005). Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.